

PENERAPAN MEDIA AUDIO VISUAL BERBASIS VIDEO PEMBELAJARAN PADA SISWA KELAS IV DI SDN CENGLONG 3

Septy Nurfadhillah¹, Ajeng Putri Cahyani², Aqila Fadya Haya³,
Putri Syifa Ananda⁴, Tri Widyastuti⁵
Universitas Muhammadiyah Tangerang
nurfadhillahsepty@gmail.com, acahyani95@gmail.com

Abstract

This study aims to find out how teachers at SDN Cengklong 3 apply audio visual media during online learning. The object of this study is students who are conducting online learning using audio visual media in the form of learning videos containing explanations of materials sent by teachers every hour of school lessons. Cengklong 3 is an elementary school located in one of the areas on Jl. Raya Salembaran Gg. Gledek RT 007/04, Cengklong, Tangerang, Banten. The results showed that teachers use audio visual learning media based on learning videos containing teacher explanations. However, our research developed a learning video that explains using animation so that students will more easily understand the lesson and students do not feel saturated when viewing the learning video. The conclusion that can be drawn from this study is to apply audio visual media based on video learning animation is very effective and very crucial for students and teachers during online learning.

Keywords: Learning Media, Audio Visual, Lessons Video

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana guru di SDN Cengklong 3 dalam menerapkan media audio visual saat pembelajaran daring berlangsung. Objek penelitian ini adalah siswa yang sedang melaksanakan pembelajaran daring dengan menggunakan media audio visual berupa video pembelajaran berisi penjelasan materi yang dikirimkan oleh para guru setiap jam pelajaran sekolah berlangsung. Cengklong 3 merupakan sekolah dasar yang terletak disalah satu daerah di Jl. Raya Salembaran Gg. Gledek RT 007/04, Cengklong, Tangerang, Banten. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menggunakan media pembelajaran audio visual berbasis video pembelajaran berisi penjelasan guru. Akan tetapi penelitian kami mengembangkan video pembelajaran yang penjelasannya menggunakan animasi sehingga para siswa akan lebih mudah memahami pelajaran dan siswa tidak merasa jenuh saat melihat video pembelajaran. Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah untuk mengaplikasikan media audio visual berbasis video pembelajaran animasi sangat efektif dan sangat krusial bagi siswa dan guru saat pembelajaran daring berlangsung.

Kata Kunci: Media Pembelajaran, Audio Visual, Video Pelajaran

PENDAHULUAN

Pada masa pandemi yang terjadi saat ini, peserta didik dapat melakukan kegiatan belajar melalui pembelajaran daring. Pembelajaran daring sendiri mengharuskan guru, peserta didik dan orang tua untuk menguasai teknologi sebagai sarana menyambung kegiatan pembelajaran antara siswa dan guru. Penggunaan teknologi digital tersebut dalam pendidikan dapat memungkinkan guru dan peserta didik melaksanakan proses pembelajaran walaupun berada dalam jarak jauh dan ditempat yang berbeda. Dengan menggunakan media audio visual berbasis video akan lebih memudahkan guru untuk menyampaikan pesan pelajaran kepada peserta didik dan peserta didik juga lebih mudah untuk memahami pelajaran.

Menurut Arief S. Sadiman (1986) Media Pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa sehingga proses belajar terjadi. Media pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar. Ketepatan penggunaan media pembelajaran dapat memepengaruhi kualitas proses serta hasil yang akan dicapai. Disini peneliti memakai media pembelajaran berupa media audio visual yang berbasis video pembelajaran animasi untuk pembelajaran siswa kelas 4 SDN Cengklong 3 dan dari semua mata pelajaran peneliti disini mengambil sample contoh penggunaan media audio visual pada mata pelajaran IPA yang merupakan salah satu mata pelajaran mereka disekolah yang penyampaiannya melalui video berisi animasi materi-materi mata pelajaran IPA untuk anak kelas 4 sekolah dasar pada umumnya.

IPA sebagai salah satu ilmu dasar yang mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari serta dalam kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Salah satu mata pelajaran yang ada di SD yang perlu ditingkatkan kualitasnya adalah IPA, dimana SD merupakan tempat pertama siswa mengenal konsep-konsep dasar IPA, karena itu pengetahuan yang diterima siswa hendaknya menjadi dasar yang dapat dikembangkan di tingkat sekolah yang lebih tinggi di samping itu IPA mempunyai kegiatan praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. IPA merupakan konsep pembelajaran alam dan mempunyai hubungan

yang sangat luas terkait dengan kehidupan manusia. Pada pembelajaran IPA sangat berkaitan dengan dunia nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut (Sanaky, 2009) Media audio visual adalah seperangkat alat yang dapat memproyeksikan gambar gerak dan bersuara, Contoh-contoh dari media audio adalah multimedia, komputer, internet, televisi, video, compact disk (VCD), sound slide, film gerak bersuara. Media audio visual merupakan media perantara atau penggunaan materi dan penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran sehingga membangun kondisi yang dapat membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Sehingga media ini sangat relevan bila diterapkan pada pembelajaran IPA di sekolah dasar saat pembelajaran daring saat ini.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah memakai metode penelitian kualitatif. Karena merupakan metode yang fokus untuk pengamatan dan penilaian mendalam untuk dapat lebih memahami dan menggambarkan karakter narasumber secara mendalam dalam kaitannya dengan data yang diamati. Disini peneliti menggunakan survey langsung untuk melaksanakan observasi dengan mewawancarai salah satu guru dengan mengajukan beberapa pertanyaan mengenai media audio visual berbasis video pembelajaran pada kelas 4 di SDN Cengklong 3.

Alasan dipilihnya metode ini dalam penelitian adalah karena dengan metode wawancara maka peneliti bisa langsung mendapatkan jawaban dan hasil yang tepat dan akurat. Selain itu peneliti juga dapat secara cepat langsung mendiskusikan problematika yang sedang didiskusikan dari hasil informasi yang sudah didapat. Menurut Ruslan (2006:23) Wawancara adalah sebuah wujud interaksi verbal, seperti misalnya percakapan yang memiliki maksud untuk mendapatkan informasi. Wawancara ditujukan untuk narasumber melalui pengajuan pertanyaan yang relevan dengan interview guide secara langsung. Dalam kegiatan wawancara sendiri, terdapat beberapa tahapan yang harus dilakukan saat penelitian tersebut berlangsung, mulai dari peneliti menyusun beberapa pertanyaan untuk diajukan kepada pihak narasumber yang dituju kemudian terdapat pedoman dan prinsip saat

melakukan wawancara agar jawaban narasumber selaras dengan tujuan, peneliti juga harus sudah memutuskan kepada siapa wawancara dilakukan lalu peneliti memastikan kembali apakah informasi yang didapat dirasa sudah cukup atau belum sehingga bisa di evaluasi ulang dan yang terakhir peneliti merekap dan merancang hasil wawancara yang sudah didapatkan.

Tujuan dari metode yang peneliti lakukan adalah agar dapat menggambarkan bagaimana situasi pembelajaran daring yang dilakukan di SDN Cengklong 3 sehingga penerapan media audio visual yang dilaksanakan dan dikembangkan akan berkembang. Penggunaan media pembelajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar dapat membantu membangkitkan minat dan antusias siswa, dapat memotivasi dan merangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap pembelajaran siswa.

Sementara, data hasil wawancara dikumpulkan dengan melalui teknik pengumpulan data yang berupa sejumlah Tanya jawab pertanyaan kepada narasumber yang bisa dilaksanakan secara langsung antara penulis dan pihak yang memiliki hubungan dengan objek yang tengah diteliti dan akan dikembangkan, yaitu media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan faktor utama dalam interaksi pembelajaran antara guru dan siswa. Untuk mewujudkan interaksi belajar mengajar dapat berjalan efektif dan efisien harus menggunakan media yang tepat. Ketepatan yang dimaksud tergantung pada tujuan pembelajaran, pesan (isi) pembelajaran dan karakteristik siswa yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima pesan. Dalam hal ini adalah proses merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sehingga proses belajar dapat terjalin.

HASIL PENELITIAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan dengan metode wawancara untuk mengembangkan media audio visual berbasis video pada siswa kelas 4 di SDN Cengklong 3, peneliti mendapatkan beberapa informasi hasil wawancara diantara, yaitu:

1. Untuk saat ini ada berapa jumlah siswa pada kelas 4?

Jawaban: Jumlah kelas 4 A dan 4 B (Total ada 56 siswa)

Keterangan: Siswa laki-laki berjumlah 29 dan siswa perempuan berjumlah 27

2. Media apa yang sedang digunakan dalam pembelajaran saat ini?

Jawaban: Sekolah sedang melakukan pembelajaran luring dan daring yang menggunakan media audio visual. Dulu sebelum ada pandemi sekolah melalui tatap muka yang pembelajarannya menggunakan media visual dengan menunjukkan bentuk aslinya. Misal saat pembelajaran IPA kami mengajak langsung siswa-siswi untuk ke halaman. Namun karena saat ini sedang terjadi pandemi maka kami menggunakan kelas daring yang medianya menjadi media audio visual dimana para guru mengirimkan video pembelajaran melalui WhatsApp yang kemudian dipahami oleh siswa dan biasanya di akhir video sudah diberikan soal yang akan dikerjakan oleh siswa kemudian siswa mengirimkan jawabannya kembali lewat WhatsApp. Namun untuk saat ini Kami sedang mencoba pembelajaran tatap muka dengan satu kali pertemuan setiap seminggu dengan 35 menit setiap kali pertemuan. Saat pembelajaran tatap muka berlangsung, guru menggunakan media visual yang dipaparkan melalui proyektor berupa gambar-gambar yang materinya akan dipelajari. Sehingga siswa mudah memahami dan aktif didalam kelas.

Keterangan: Saat pembelajaran luring ada bebera gambar dan video yang ditampilkan melalui proyektor dan saat daring guru mengirim video pembelajaran.

3. Apakah media yang digunakan untuk kelas 4 sudah berjalan sesuai dengan rencana?

Jawaban: Ya, media yang digunakan sudah disiapkan sesuai rencana. Penggunaan media itu pada dasarnya ada dirpp sudah disetting sedemikian rupa atau sudah direncanakan disana didalam keadaan covid seperti ini tidak bisa berjalan, tapi sudah disiapkan apabila nanti memang keadaan pembelajaran tatap muka sudah kembali normal maka semua media itu sudah tercantum.

Keterangan: Apabila nanti memang keadaan pembelajaran tatap muka sudah kembali normal maka semua media itu sudah tercantum.

4. Adakah media baru yang ingin dikembangkan atau cukup dengan mengembangkan media yang sudah digunakan saat ini?

Jawaban: Ada yaitu media pembelajaran yang berkaitan dengan IT. Untuk pengembangan media itu tentunya disetiap sekolah itu akan mengadakan inovasinya artinya mencari yang terbaik yang sesuai dengan keadaan saat ini, biasanya dikembangkannya dengan metode ceramah tetapi saat ini, untuk matematika itu sebenarnya banyak hal yang bisa dilakukan oleh guru sebagai media pembelajaran saat ini yang agak menarik untuk siswa sebetulnya media yang akan dikembangkan itu media yang berkaitan dengan IT nanti disana guru-guru bukan hanya dikelas 4 tetapi dirancang untuk membuat media pembelajaran untuk semua mata pelajaran, pembelajaran itu untuk diinovasi media-media yang sudah dianggap kuno sebetulnya masih bisa digunakan menarik perhatian anak-anak dalam pembelajaran dan selalu akan dikembangkan dengan menggunakan IT yang terbaru.

Keterangan: Sekolah ingin mengembangkan kembali pembelajaran media audio visual yang lebih berkaitan dengan IT.

5. Sejauh mana kemampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran?

Jawaban: Kemampuan siswa disekolah cukup stabil saat melakukan pembelajaran, dari sekolah yang ada tidak terendah dan juga tertinggi. Pembelajaran itu sebetulnya ada beberapa faktor yang mempengaruhi untuk pembelajaran itu bukan hanya bukan hanya untuk guru nya saja yang mampu untuk bagaimana anak itu pintar tapi ada 3 lingkungan yang mempengaruhi pembelajaran siswa itu walaupun pembelajaran disekolah tetapi hal-hal yang mempengaruhi tentang keberhasilan itu ada 3, pertama lingkungan keluarga setelah diajarkan disekolah kalau seandainya dikeluarga nanti pulang kerumah yang jamnya lebih banyak kalau disekolah itukan paling 5 jam artinya kalau dirumah itu kalau 24 jam paling hanya 19 jam kalau dirumah ortua tidak memperhatikan bagaimana pembelajaran tentu nya keberhasilan itu kurang kemudian faktor yang pertama sekolah, kedua orangtua nya, setelah anak pulang sekolah selain ada dikeluarga, tentunya ada dimasyarakat ada dilingkungan teman-temannya, anak-anak kalau bergaul nya dengan anak-anak yang nongkrong contohnya main layangan, main petak umpet dan tentunya tidak pernah belajar

tentunya hanya dilonjakkan disana jadi sebetulnya kalau dimasyarakat sebetulnya orang tua atau masyarakat juga peduli makanya 3 faktor antara sekolah, keluarga dan masyarakat harusnya itu bekerjasama bagaimana menciptakan anak menjadi lebih pintar untuk wilayah didaerah sdn cengklong 3 tingkat keberhasilan cukup kurang, karena disini kebanyakan gurunya sudah memberikan terbaik akan tetapi tadi setelah masuk ke lingkungan keluarga kemudian masuk ke lingkungan masyarakat itu tidak ada sama sekali tidak ada perhatian karna apa? Karena orang tua nya rata-rata memang berpenghasilan rendah saat anak, orang tua sudah berangkat kemudian anaknya berangkat sekolah setelah anaknya pulang pun orang tua nya belum ada dirumah jadi anak itu kemana saja tidak ada perhatian makannya untuk sekarang pandemic di SDN Cengklong 3 tapi bukan yang terendah tapi juga bukan yang tertinggi dalam keadaan normal kegiatan pembelajaran itu cukup dirasa normal.

Keterangan: Ada beberapa faktor lingkungan yang mempengaruhi pembelajaran siswa, yaitu: (1) Keluarga, (2) Sekolah, (3) Masyarakat, dari ketiga faktor tersebut, mengurutkan dari penjabaran jika semua faktor jika tidak berjalan relevan maka siswa akan mengalami sedikit masalah untuk melakukan pembelajaran.

6. Bagaimana kondisi suasana kelas ketika siswa mengikuti pembelajaran?

Jawaban: Kondisi suasana di kelas 4 cukup kondusif dan tertib karena siswa sangat antusias dalam belajar. Kalau kondisi Suasana khususnya di kelas 4 kan gurunya galak, kalau seperti itu siswanya akan diam tapi bukan berarti diam itu suatu hal yang kondusif artinya seperti saat pembelajaran memang kan sekarang ada yang namanya pembelajaran yang bisa menyenangkan kemudian bisa merespon anak-anak agar lebih kreatif dalam pembelajaran guru sudah melakukan terbaik walaupun hanya 35 menit pembelajaran dalam keadaan pandemi dan anak-anak cukup antusias biasanya setelah dijelaskan sebentar dan diberikan materi karna waktunya hanya 35 menit tetapi kalau misalnya kalau waktunya normal pun rata-rata untuk anak-anak itu bagaimana gurunya kalau misalkan gurunya berwibawa siswanya berarti mengikuti pelajaran dengan baik tetapi kalau misalkan gurunya ilmunya tidak paham kemudian cara menata kelas tidak paham kemudian bahasanya untuk merangkul anak² biar bisa mengikuti pelajaran dengan baik itu tidak bisa jadi tidak bisa tertib, tetapi alhamdulillah kelas

4 khususnya walupun hasilnya blm maksimal intinya mengikuti pembelajaran dengan baik.

Keterangan: Karena guru berusaha menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan sedikit tegas agar terciptanya kelas yang kondusif.

Menurut bapak materi apa yang dirasa cukup sulit untuk dipahami siswa?

Jawaban: Sebetulnya tidak ada materi yang cukup sulit. Kalau dibilang cukup sulit sebetulnya anak-anak itu kapasitas nya dengan kurikulum saat ini terlalu tinggi, karna pemahaman dikelas 4 bahkan dari kelas 1 smpai 6 pemahamannya itu cukup luar biasa saat di kurikulum dimasukkan didalam silabus, isinya tujuan pembelajaran kemudian materi yang harus diselesaikan kemudian harus dikuasai itu saat luar biasa.

Keterangan: Walaupun kapasitas kurikulum saat ini terlalu tinggi namun pemahaman siswa cukup luar biasa sehingga bisa menguasai materi.

7. Apa faktor pendukung dalam memaksimalkan pembelajaran?

Jawaban: Faktor pendukung utama adalah sarana dan prasaran di sekolah dan faktor lainnya dengan melakukan eksplorasi. Faktor pendukung itu banyak yang paling utama itu adalah ruang kelas harus bagus kemudian papan tulis dan sarana prasarana di SDN Cengklong 3 keadaannya ya seperti ini contoh atapnya yang sudah rusak atau bocor tetapi akhirnya faktor pendukung pembelajaran menjadi lebih baik itu paling banyak itu anak-anak diberikan kesempatan untuk melakukan eksplorasi melakukan penelitian diluar adalah data dukungannya adalah masyarakat atau lingkungan untuk dari sekolah itu sendiri alat-alat peraga sebagai daya dukung kegiatan pembelajaran ada tetapi anak-anak cenderung sudah jenuh jadi biasanya dilakukan eksplorasi atau diberikan sebuah tugas dan mencari di internet seperti apa permasalahan.

Keterangan: Faktor sarana dan prasana dengan memfasilitasi kelas dengan layak. Faktor lain dengan membebaskan anak mengeksplor lingkungan.

Apa faktor penghambat dalam memaksimalkan pembelajaran?

Jawaban: Faktor penghambat bisa dari guru, murid, sarana prasarana dan bisa juga dalam pembuatan media pembelajarannya. Faktor pemnghambatnya cukup banyak, kalau dibilang faktor pembelajaran itu sangat banyak faktornya bisa gurunya bisa jadi murid nya bisa jadi sarana prasarana bisa jadi media yang paling

banyak disdn cengklong 3 adalah banyak faktor penyebab tidak maksimal kegiatan pembelajaran biasanya memang didukung dari sarana dan prasarana kemudian kalau guru sendiri rata-rata kalau misalnya tidak paham guru mengkap pelajaran itu satu malam, kalau misalnya kita mau mengajarkan guru tidak paham guru bisa belajar malam itu kemudian paginya diajarkan atau disampaikan oleh di siswa tetapi bagi kesulitan kadang-kadang guru juga ada yang tidak mau belajar akhirnya dalam pemberian materi juga agak kesulitan gurunya kesulitan apalagi siswanya dan tidak setiap mata pelajaran yang diberikan secara tematik itu ada medianya itu yang agak sulit itu kendala yang sangat luar biasa.

Keterangan: Jika sarana dan prasarana kurang akan mengganggu kegiatan belajar siswa dan jika guru tidak paham materi saat proses menyampaikan materi kepada siswa akan sulit.

8. Apakah siswa pernah kesulitan mengenai media pembelajaran yang diterapkan?

Jawaban: Tidak ada kesulitan yang begitu parah yang terpenting siswa senang dan antusias dalam menggunakan media tersebut. Kalau masalah penerapan kegiatan pembelajaran ini yang cenderung di SDN Cengkong 3 disini cenderung menjadi sulit itu saat anak-anak menggunakan media dalam kegiatan belajar kemudian suruh menggunakan juga kalau misalkan disuruh prakter kadang-kadang anak-anak sudah maju kedepan kelas yang penting anak-anak sudah mulai berani, masalah benar atau salah pada jawaban mereka intinya siswa tersebut sudah berani maju kedepan untuk menggunakan media pembelajaran itu sendiri, cukup luar biasa tetapi memang di SDN Cengklong 3 ini memang bukan terendah tetapi bukan juga tertinggi hanya rata-rata anak-anaknya dalam penggunaan media itu ya cukup wajar, yang artinya ada beberapa anak yang memang kelas 4 juga dalam memahami kalimat-kalimat itu juga masih kurang jelas tetapi akhirnya dipraktekin pun belum jelas, tetapi itu tidak terlalu banyak rata-rata itu masih dalam kapasitas normal ya walaupun hasilnya itu tidak terlalu maksimal namun masih diusahakan agar para siswa dapat belajar dengan hasil yang cukup baik.

Keterangan: Karena siswa cukup antusias saat belajar sehingga mereka senang dan mereka juga sudah berani jika disuruh maju kedepan kelas.

Dari hasil wawancara terhadap guru di SDN Cengklong 3 mengenai media audio visual berbasis video, peneliti sudah mendapat informasi yang cukup jelas dan akurat karena semua pertanyaan yang diajukan dapat terjawab dengan maksimal oleh narasumber. Jawaban informasi yang didapat dari hasil wawancara, dapat langsung diakumulasi untuk dikembangkan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara kami di SDN Cengklong 3 kami akan menerapkan media pembelajaran audio visual berbasis video dalam perencanaan ini kami dapat mengambil kesimpulan bahwa pada pembelajaran daring media yang saat ini efektif untuk di terapkan yaitu media audio visual yang dimana media ini dapat membuat siswa lebih senang dan tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran Jarak Jauh. Tujuan kami dalam menerapkan Media Audio-visual Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam untuk membantu siswa dalam memahami pelajaran.

Pengertian Media Pembelajaran Audio Visual

Menurut Sadiman dalam bukunya Media Pendidikan (1996:6) media adalah berbagai bentuk perangkat yang dapat menyajikan pesan serta merangsang peserta didik untuk belajar. Arsyad, (2014:4) secara implisit mengatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri dari antara lain buku, tape recorder, kaset, video camera, video recorder, film, slide (gambar bingkai) foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer. Pendapat lain disampaikan oleh Sumiati, (2008:162) bahwa media pembelajaran mempunyai 3 bentuk atau format, yaitu suara (audio) bentuk (visual) dan gerak (motion).

Rusman, dkk. (2011:218) mengemukakan bahwa “video merupakan serangkaian gambar gerak disertai suara yang membentuk satu kesatuan rangkaian menjadi sebuah alur, dengan pesan-pesan didalamnya untuk ketercapaian tujuan pembelajaran, yang disimpandalam media pita dan disket”. Video banyak digunakan dalam pembelajaran interaktif, dan dijelaskan oleh Arsyad, (2014:36) bahwa media pembelajaran interaktif merupakan sistem penyampaian pengajaran yang menyajikan

materi video rekaman dengan pengendalian computer kepada penonton (peserta didik) yang tidak hanya pasif mendengar dan melihat video dan suara, tetapi juga aktif memberikan respon, dan respon peserta didik tersebut akan menentukan kecepatan dan sekuensi penyajian materi.

Suprijanto, (2005:171) berpendapat bahwa jenis media audio visual mempunyai kemampuan yang lebih baik Ketika digunakan dalam pembelajaran, karena sekaligus mencakup media auditif (mendengar) dan visual (melihat). Media audio visual merupakan media perantara penyajian materi, yang penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran untuk membantu peserta didik memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap tertentu. Contoh media audio visual misalnya film, film bingkai (*slides*), dan audio visual dalam bentuk digital (Widaryanto dan Sulfemi, 2016: 1-10).

Dari uraian para ahli diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara guru dan murid dengan menggunakan metode demonstrasi dan berbagai media. Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran dapat membantu pesetra didik untuk memperoleh hasil yang sesuai dengan yang diharapkan. Penggunaan audio visual juga dapat menjadi pengalaman belajar yang lebih berarti bagi peserta didik. Media yang digunakan dalam penelitian ini tentang peristiwa penting dalam keluarga.

Anderson (1994:102) mengemukakan tentang beberapa tujuan dari pembelajaran menggunakan media audio visual, antara lain: (1) Untuk Tujuan Kognitif; (2) Untuk Tujuan Afektif; (3) Untuk Tujuan Psikomotorik.

(1) Tujuan Kognitif

- a. Dapat mengembangkan mitra kognitif yang menyangkut kemampuan mengenal Kembali dan kemampuan memberikan rangsangan gerak dan serasi.
- b. Dapat menunjukkan serangkaian gambar diam tanpa suara sebagai media foto dan film bingkai meskipun kurang ekonomis.
- c. Melalui media audio visual dapat pula diajarkan pengetahuan tentang hukum-hukum dan prinsip-prinsip tertentu.

- d. Media audio visual dapat digunakan untuk menunjukkan contoh dan cara bersikap atau berbuat dalam suatu penampilan, khususnya yang menyangkut interaksi siswa
- (2) Tujuan Afektif
- a. Media audio visual merupakan media yang baik sekali untuk menyampaikan informasi dalam matra afektif.
 - b. Dapat menggunakan efek dan teknik, media audio visual dapat menjadi media yang sangat baik dalam mempengaruhi sikap dan emosi
- (3) Tujuan Psikomotoik
- a. Media audio visual merupakan media yang tepat untuk memperlihatkan contoh keterampilan yang menyangkut gerak
 - b. Dengan alat ini dijelaskan, baik dengan cara memperlambat maupun mempercepat gerakan yang ditampilkan.

Tujuan dari penggunaan media audio visual untuk mengembangkan kemampuan kognitif dengan memberikan rangsangan berupa gambar bergerak dan suara, serta menyampaikan pesan untuk mempengaruhi sikap dan emosi. Berdasarkan tujuan diatas, manfaat media audio visual bagi proses pembelajaran berguna untuk: (a) Menarik perhatian peserta didik dalam menyampaikan materi ajar, (b) Menumbuhkan motivasi belajar, (c) Memberikan pengalaman belajar dengan menyimpulkan pembelajaran dari sebuah video yang disajikan.

Sejalan tujuan dan fungsinya, media audio visual memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihannya meliputi (1) Dapat digunakan untuk klasikal, (2) Dapat digunakan seketika, (3) Digunakan secara berulang, (4) Dapat menyajikan materi secara fisik tidak dapat bicara kedalam kelas, (5) Dapat menyajikan objek yang bersifat bahaya, (6) Dapat menyajikan objek secara detail, (7) Tidak memerlukan ruang gelap, (8) Dapat di perlambat dan dipercepat, (9) Menyajikan gambar dan suara. Adapun kelemahan media audio video adalah (a) sukar untuk dapat direvisi, (b) relative mahal, (c) memerlukan keahlian khusus, (d) peralatan harus lengkap.

Media pembelajaran sebagai salah satu sumber belajar yang dapat menyalurkan pesan sehingga membantu mengatasi hal tersebut. Perbedaan gaya belajar, minat, inteligensi, keterbatasan daya indera, cacat tubuh atau hambatan jarak geografis, jarak

waktu dan lain-lain dapat dibantu diatasi dengan pemanfaatan media pembelajaran. Selain itu media juga harus merangsang siswa mengingat apa yang sudah dipelajari selain memberikan rangsangan belajar baru. Media yang baik juga akan mengaktifkan siswa dalam memberikan tanggapan, umpan balik dan juga mendorong siswa untuk melakukan praktik-praktik dengan benar.

Media pembelajaran audio-visual yang digunakan memiliki beberapa nilai atau manfaat antara lain:

- 1) Menambah Kegiatan Belajar
- 2) Menghemat Waktu Belajar
- 3) Membantu Anak-Anak Yang Ketinggalan Dalam Pelajaran
- 4) Memberikan Situasi Yang Wajar Untuk Belajar Dengan Membangkitkan Minat, Perhatian, Aktivitas Membaca Sendiri Dan Turut Serta Dalam Berbagai Kegiatan Disekolah.

Selain penjelasan diatas mengenai manfaat penggunaan media audio visual dalam proses belajar mengajar, selain itu ada juga manfaat tentang penggunaan media pembelajaran, yaitu:

- 1) Membuat konkret konsep-konsep yang abstrak. Konsep-konsep yang dirasakan masih bersifat abstrak dan sulit dijelaskan secara langsung kepada siswa bisa dikonkritkan atau disederhanakan melalui pemanfaatan media pembelajaran. Misalnya untuk menjelaskan tentang system peredaran darah manusia, arus listrik, dsb.
- 2) Menampilkan objek yang terlalu besar atau kecil, Misalnya guru akan menyampaikan gambaran mengenai kapal laut, pesawat udara, candi, dsb. Atau menampilkan objek-objek yang terlalu kecil seperti bakteri, virus, semut, nyamuk, atau benda kecil.
- 3) Memperlihatkan gerakan yang terlalu cepat atau lambat. Dengan menggunakan teknik gerakan lambat dalam media film bisa memperlihatkan tentang lintasan peluru, melesetnya anak panah atau memperlihatkan suatu ledakan. Demikian juga gerakangerakan yang terlalu lambat seperti pertumbuhan kecambah dan lain-lain.

Pemilihan Media Pembelajaran

Sebelum guru menerapkan media pembelajaran guru harus merancang media pembelajaran terlebih dahulu untuk di terapkan di kelas saat pembelajaran. Guru juga harus pintar dalam memilih media pembelajaran yang tepat. Pemilihan media yang tepat itu harus mencapai tujuan yang tepat, karakteristik media harus sesuai dengan kemampuan siswa, mendukung isi dan bahan pembelajaran, mudah untuk diperoleh, mudah di akses, penggunaan tidak memakan waktu yang cukup lama, media harus sesuai dengan cara berfikir siswa sesuai dengan kondisi lingkungan juga sesuai dengan kemampuan para pengajar, dan efektif dalam penggunaan media pembelajaran.

(Winkel) Mengatakan bahwa pemilihan media disamping melihat kesesuaiannya dengan tujuan intruksional khusus, materi pelajaran, prosedur didaktis dan bentuk pengelompokan siswa, juga harus dipertimbangkan soal biaya (cost factor), ketersediaan peralatan waktu dibutuhkan (avaibility factor), ketersediaan aliran listrik, kualitas teknis (technical cuality), ruang kelas, dan kemampuan guru menggunakan media secara tepat (technical know-how).

Sejalan dengan pendapat di atas, Profesor Ely mengatakan bahwa pemilihan media seyogyanya tidak terlepas dari konteksnya. Bahwasanya media merupakan komponen dari sistem instruksional secara keseluruhan. Karena itu, meskipun tujuan dan isinya sudah diketahui, faktor-faktor lain seperti karakteristik siswa, strategi belajar-mengajar, organisasi kelompok belajar, alokasi waktu dan sumber, serta prosedur penilaiannya juga perlu dipertimbangkan (Sadiman, 1986).

Dalam hubungan ini (Dick dan Carey, 2005) menyebutkan bahwa di samping kesesuaian dengan perilaku belajarnya, setidaknya masih ada tiga faktor lagi yang perlu dipertimbangkan dalam pemilihan media, yaitu:

- 1) Ketersediaan Sumber Setempat. Artinya Bila Media Yang Bersangkutan Tidak Terdapat Pada Sumber-Sumber Yang Ada, Maka Harus Dibeli Atau Dibuat Sendiri.
- 2) Apakah Untuk Membeli Atau Memproduksi Sendiri Tersebut Ada Dana, Tenaga Dan Fasilitasnya.

- 3) Adalah Faktor Yang Menyangkut Keluwesan, Kepraktisan Dan Ketahanan Media Yang Bersangkutan Untuk Waktu Yang Lama. Artinya Bisa Digunakan Di Manapun Dengan Peralatan Yang Ada Di Sekitarnya Dan Kapanpun Serta Mudah Dijinjing Dan Dipindahkan (Sadiman, 1986).

Yusufhadi Miarso menyatakan bahwa hal pertama yang harus dilakukan guru dalam penggunaan media secara efektif adalah mencari, menemukan, dan memilih media yang memenuhi kebutuhan belajar anak, menarik minat anak, sesuai dengan perkembangan kematangan dan pengalamannya serta karakteristik khusus yang ada pada kelompok belajarnya.

Karakteristik ini antara lain adalah kematangan anak dan latar belakang pengalamannya serta kondisi mental yang berhubungan dengan usia perkembangannya. Selain masalah ketertarikan siswa terhadap media, keterwakilan pesan yang disampaikan guru juga hendaknya dipertimbangkan dalam pemilihan media. (Yusuf hadi Miarso, Op Cit, hal 105).

Media Berbasis Audio Visual

Media berbasis audio visual merupakan media visual yang menggabungkan penggunaan suara memerlukan pekerjaan tambahan untuk memproduksinya. Salah satu pekerjaan penting yang diperlukan dalam media audio visual adalah penulisan naskah dan Storyboard yang memerlukan persiapan yang banyak, rancangan dan penelitian. (Azhar Arsyad, ed I, 2002) Naskah yang menjadi bahan narasi disaring dari isi pelajaran yang kemudian disintesis kedalam apa yang ingin ditunjukkan dan dikatakan. Narasi ini merupakan penuntun bagi tim produksi untuk memikirkan Bagaimana video menggambarkan atau visualisasi materi pelajaran. Pada awal pelajaran media harus mempertunjukkan sesuatu yang dapat menarik perhatian semua siswa hal ini diikuti dengan jalinan logis keseluruhan program yang dapat membangun rasa berkelanjutan, sambung menyambung dan kemudian menuntun kepada kesimpulan atau rangkuman. Kontinuitas program dapat dikembangkan melalui penggunaan cerita atau permasalahan yang memerlukan pemecahan.

Kegiatan belajar yang mempergunakan media untuk penyampaian informasinya dianggap sebagai faktor pendukung yang penting. Hal ini diungkapkan oleh Gagne dan Briggs yang mengelompokkan buku, tape, meja, gambar, video, hingga recorder sebagai jenis-jenis media yang menjadi pilihan penyampaian informasi. Ini berarti media yang digunakan untuk menyampaikan informasi ketika diadakannya kegiatan belajar merupakan alat yang dipercaya membawa perubahan yang berarti bagi siswa yang ikut dalam kegiatan tersebut. (Sudarman Denim, 2010:4).

Media dapat diklasifikasikan berdasarkan panca indra yang terlibat, yaitu suara, visual dan gerak. Suara adalah unsur yang melibatkan indra pendengaran dan visual adalah unsur yang melibatkan indra penglihatan, sedangkan gerak merupakan alat-alat yang mendukung media tersebut. Oleh karena itu, media dapat digolongkan menjadi tiga jenis yaitu media audio, visual dan audio visual. Keterbatasan dari artikel ini adalah tidak dilengkapi foto pada setiap jenis media yang dipaparkan. Mungkin pada kesempatan selanjutnya bisa dicantumkan semua foto media agar mudah difahami oleh pembaca. Media yang digunakan sebagai alat untuk kegiatan belajar memberikan beberapa manfaat yaitu:

- 1) Informasi yang disajikan melalui media ketika kegiatan belajar dilakukan akan lebih unik sehingga memunculkan stimulus tersendiri bagi anak untuk mengingat.
- 2) Dilakukannya pemakaian media sebagai penyampaian informasi saat mengajar akan memunculkan motivasi tersendiri bagi anak didik untuk pencapaiannya yang lebih baik.
- 3) Tanpa disadari anak didik yang berbeda dapat diatasi ketika dilaksanakannya kegiatan belajar melalui media yang dipakai sebagai penyampai informasi.
- 4) Secara tidak langsung diberitahukan pada anak didik bahwa hal yang disampaikan melalui media saat belajar merupakan sebuah kesamaan yang akan selalu terjadi diantara mereka. (Azhar Arsyad, 2013: 29-30).

Dalam (Cecep Kustandi, 2013: 20) Ada 3 hal yang dapat menjadikan media sebagai hal yang utama dalam keseharian. Adapun itu jika dipergunakan bagi diri sendiri, kelompok, serta pelaksanaan kegiatan yang dihadiri lebih dari satu orang. Hal

ini dianggap Kemp dan Dayton sebagai (1) Pemicu berubahnya sebuah tindakan, (2) penyajian informasi yang lebih baik, (3) Pemberian sebuah instruksi.

Aneka ragam yang mempergunakan media sebagai alat penyampaian informasi dibagi atas beberapa ciri, yaitu:

- 1) Mempergunakan sebuah media yang dapat menimbulkan suara, lalu diikuti gerakan yang nyata dan disusul dengan pemunculan tampilan fisiknya secara nyata dikenal dengan nama media audio motion visual. Pada dasarnya, ini adalah media yang terlengkap dari semua media. Ini dicontohkan sebagai TV yang sering digunakan oleh masyarakat.
- 2) Digunakannya satu gambar yang dimunculkan diawal hingga akhir, lalu disusul oleh suara penjelas dari gambar. Akan tetapi, gambar yang digunakan hanya satu dan gambar tersebut tidak bergerak. Ini dikenal dengan media audio still visual yang dicontohkan dengan slide yang diikuti oleh suara penjelas dari auditornya.
- 3) Pemunculan suara sebagai awal pembuka, lalu disusul dengan gerakan-gerakan yang tidak beraturan. Ini biasa disebut sebagai media audio semi motion. Dalam penggambaran sehari-hari dicontohkan seperti teleboard.
- 4) Digunakannya gambar yang banyak dan dapat di slide satu persatu, namun tidak didukung oleh audionya. Ini sangat sering kita temui dan dicontohkan sebagai gambar. Ini disebut media motion visual.
- 5) Hal ini sama dengan penjelasan diatas yang hanya memunculkan gambar tanpa ada dukungan dari gerakan ataupun suara. Dicontohkan seperti penggabungan gambar dan disebut media still visual.
- 6) Mempergunakan tulisan yang berpindah-pindah (bergerak dari satu slide ke slide lain). Ini dikenal dengan nama media semi motion dan ditemui pada tele autograph.
- 7) Munculnya suara tanpa ada latar gambar atau gambar yang bergerak. Ini dapat dilihat dalam keseharian seperti radio dan dikenal dengan media audio.
- 8) Ditunjukkan sebagai media yang hanya memunculkan sebuah catatan dan didukung oleh symbol tertentu dikenal dengan media cetakan. (A Muhammad Ali, 2002: 19).

Mengajar tidak harus menyampaikan materi. Ketika siswa berada didalam kelas sering kali mereka merasakan bosan dan jenuh, sebagai seorang guru yang professional tugasnya bagaimana cara guru agar proses belajar jadi lebih aktif, kreatif dan inovatif. Guru yang kreatif tentunya harus memiliki kemampuan yang lebih untuk mengubah proses belajar mengajar untuk lebih menarik. Dengan kata lain belajar adalah suatu proses yang kompleks dan terjadi pada setiap orang sepanjang hidupnya sejak lahir hingga manusia mati. (Musfiqon, 2012:3).

Lingkungan bisa juga kita jadikan sebagai media pembelajaran karena lingkungan tidak hanya berfungsi untuk memenuhi kebutuhan manusia saja, tetapi bisa juga dimanfaatkan sebagai pembelajaran pendidikan. Dimana belajar tidak harus menggunakan buku sebagai media belajar akan tetapi kita juga bisa memanfaatkan lingkungan sebagai media pembelajaran.

Karakteristik Media Audio Visual

Media audio visual sendiri memiliki perbedaan dengan media-media sebelumnya yang sudah ada dan media audio visual memiliki karakteristik tersendiri didalamnya. Berikut beberapa karakteristik yang berhubungan dengan kelebihan dan keterbatasan secara tentang media audio visual sebagai pembelajaran adalah:

1. Kelebihan yang terdapat pada media audio visual
 - a. Dengan menggunakan video (disertai suara atau tidak), kita dapat menunjukkan kembali gerakan tertentu. Gerak yang ditunjukkan itu dapat berupa rangsangan yang serasi, atau berupa respon yang diharapkan dan siswa. Umpamanya: program pendek (*vignette*) yang memperlihatkan interaksi orang-orang. Dengan melihat program ini siswa dapat melihat apa yang “harus atau jangan” dilakukan.
 - b. Dengan video, penampilan siswa dapat segera dilihat kembali untuk dikritik atau dievaluasi. Caranya adalah dengan jalan merekam kegiatan yang terpilih, misalnya saja kegiatan yang berhubungan dengan pengembangan keterampilan interpersonal, seperti teknik mewawancarai, memimpin sidang, memberi ceramah dan sebagainya. Semua ini dimaksudkan untuk

memantapkan penguasaan siswa terhadap suatu keterampilan sebelum terjun ke dalam arena yang sebenarnya.

- c. Dengan menggunakan efek tertentu dapat diperkokoh baik proses belajar maupun nilai hiburan dari penyajian itu. Beberapa jenis efek visual yang bisa didapat dengan video antara lain: penyingkatan/perpanjangan waktu, gambaran dari beberapa kejadian yang berlangsung bersamaan “*split/multiple screen image*” (pada layar terlihat dua atau lebih kejadian), perpindahan yang lembut dari satu gambar atau babak ke gambar atau babak berikutnya, dan penjelasan gerak (diperlambat atau dipercepat).
 - d. Anda akan mendapatkan isi dan susunan yang utuh dari materi pelajaran/latihan, yang dapat digunakan secara interaktif dengan buku kerja, buku petunjuk, buku teks, alat atau benda lain yang biasanya untuk di lapangan.
 - e. Informasi yang dapat disajikan secara serentak pada waktu yang sama di lokasi (kelas) yang berbeda, dan dengan jumlah penonton atau peserta yang tak terbatas, dengan jalan menempatkan monitor (pesawat televisi) di kelas-kelas.
 - f. Suatu kegiatan belajar mandiri di mana siswa belajar sesuai dengan kecepatan masing-masing dapat dirancang. Rancangan kegiatan yang mandiri ini biasanya dilengkapi atau dikombinasikan dengan bantuan komputer atau bahan cetakan.
2. Keterbatasan yang terdapat pada media audio visual
- a. Ketika akan digunakan, peralatan video tentu harus sudah tersedia di tempat penggunaan; dan harus cocok ukuran dan formatnya dengan pica video yang akan digunakan.
 - b. Menyusun naskah atau skenario video bukanlah pekerjaan yang mudah dan menyita waktu.
 - c. Biaya produksi video sangat tinggi dan hanya sedikit orang yang mampu mengerjakannya.
 - d. Apabila gambar pada pica video ditransfer ke film hasilnya jelek.

- e. Layar monitor yang kecil akan membatasi jumlah penonton, kecuali jaringan monitor dan sistem proyeksi video diperbanyak.
- f. jumlah huruf pada grafis untuk video terbatas, yakni separoh dari jumlah huruf grafis untuk film atau gambar di-am.
- g. Bila Anda menggunakan grafis yang berwarna pada TV hitam putih haruslah berhati-hati sekali. Contoh: warnawarna merah dan hijau dengan kepekatan tertentu akan terlihat sama pada layar TV hitam putih. Sedapat mungkin usahakan membuat grafis dengan warna hitarn putih atau kelompok abu-abu.

Media dalam pembelajaran memiliki fungsi sebagai alat bantu untuk memperjelas pesan yang disampaikan guru. Media juga berfungsi untuk pembelajaran individual dimana kedudukan media sepenuhnya melayani kebutuhan belajar siswa (pola bermedia). Sampai saat ini kebutuhan akan media pembelajaran bagi peserta didik terutama bagi anak-anak berkebutuhan khusus termasuk sekolah penyelenggara pendidikan segregatif atau inklusif dirasakan belum memadai. Oleh karena itu dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, maka media pembelajaran diupayakan sesuai dengan yang diharapkan. Disinilah pentingnya perencanaan, pelaksanaan dan monitoring terhadap pengadaan dan pengelolaan media pembelajaran pada sekolah-sekolah penyelenggara pendidikan segregatif atau inklusif.

Dalam merencanakan pengadaan media pembelajaran di sekolah penyelenggara pendidikan inklusi agar sesuai dengan materi pelajaran, kondisi serta potensi peserta didik, maka perlu memperhatikan kriteria-kriteria antara lain:

- 1) Kriteria Umum
 - a. Segi Edukatif
 - b. Segi Teknis
 - c. Segi Estetika
 - d. Efektifitas dan Evisiensi

2) Kriteria Khusus

Kriteria khusus adalah kriteria yang dituangkan dalam bentuk spesifikasi media yang biasanya meliputi bentuk, ukuran, bahan, dan warna dari media pembelajaran tersebut yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.

Hal penting yang perlu diperhatikan dalam perencanaan pengadaan media pembelajaran yaitu perlu dilakukan analisis kurikulum, khususnya yang berkaitan dengan kompetensi yang diharapkan, materi pembelajaran, strategi dan metode yang akan dipakai. Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar juga dapat membantu membangkitkan minat dan antusias siswa, dapat memotivasi dan merangsang kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap pembelajaran siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian media pembelajaran di SDN Cengklong 3 diungkapkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis audio visual sangatlah penting dalam mendukung pelaksanaan proses pembelajaran baik luring maupun daring. Selain itu, hasil uji coba juga disebutkan bahwa media yang dikembangkan ini sangat layak digunakan dalam proses pembelajaran. Ukuran kelayakan dapat dilihat dari berbagai aspek, misalnya desain yang menarik, serta kejelasan konten materi yang disajikan dalam media. Sedangkan dari hasil uji coba lapangan, ditarik kesimpulan bahwa penyajian materi dengan menggunakan media audio berbasis video dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Desain materi pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran adalah faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran dengan menggunakan media yang sesuai agar siswa merasa nyaman dan mudah memahami materi.

Dengan digunakannya media audio visual terutama saat proses belajar melalui daring akan lebih efektif sehingga siswa tidak hanya dituntut untuk mengerjakan tugas saja tetapi bisa mendapatkan pembelajaran yang menyenangkan dengan video pembelajaran yang dikirim. Sehingga meningkatkan kemampuan berpikir anak saat belajar. Penggunaan media tersebut menumbuhkan motivasi siswa, siswa aktif dan antusias dalam melaksanakan pembelajaran. Penerapan media audio-visual ini sudah termasuk dalam proses penggunaan media. Proses penggunaannya juga sudah sesuai dengan aturan pokok penting dalam proses penggunaan media yaitu persiapan, penyajian, penerapan dan kelanjutan.

DAFTAR RUJUKAN

- A, Muhammad Ali;. (2002). *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- A.H, Hujair Sanaky;. (2009). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Safiria Insania Press.
- Anderson;. (1994). *Pemilihan dan Pengembangan media Video Pembelajaran*. Jakarta: Grafindo Pers.
- Arief, S Sadiman; dkk;. (1986). *Media Pendidikan, pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali.
- Arief, S.Sadiman; dkk;. (1996). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT.Raya Grafindo Persada.
- Arsyad, Azhar;. (2020). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Astra; Sumiati;. (2008). *Metode Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima.
- Ayu, F.;. (2014). Penggunaan Media Audio Visuall Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. 6.
- Azhar, A. (2002). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Azhar, Arsyad;. (2013). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Azhar, Arsyad;. (2014). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Cecep, Kustandi; Sutjipto, Bambang;. (2013). *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Dick, W; L., Carey; J.O, Carey;. (2005). *The systematic Design of Instruction*. New York: Logman.
- Dr. H., Amka M.;. (2018). *Media Pembelajaran Inklusi*. Sidoarjo: Nizamia Learning Senter.
- Dr., Fadjarani M.;. (2020). *Media Pembelajaran Transformatif*. Gorontalo: Ideas Publishing.
- Dr., Nurdyansyah S.M;. (2019). *Media Pembelajaran Inovatif*. Jawa TImur: UMSIDA Press.
- Dr., Siti Fadjarajani; Indrianeu, Tineu; Dkk;. (2020). *MEDIA PEMBELAJARAN TRANSFORMATIF*. Gorontalo: Ideas Publishing.
- Drs., Ramli Muhammad, M;. (2012). *Media Dan Teknologi Pembelajaran*. Banjarmasin: IAIN AntasariPress.
- Magdalena, Ina; Cahyani, Ajeng Putri; Dkk;. (2020). Pengaplikasian Strategi Instruksional pada Siswa SD Kelas VI di MI Al-Hikmah 1 Sepatan. *Jurnal Pendidikan dan Dakwah (Pandawa)*, 420-438.
- Magdalena, Ina; Fadiya, Aqila Haya;. (2020). Mengembangkan Bahan Intruksional pada Masa Pandemi Covid 19 di SDN 08 Karang Tengah. *Jurnal Edukasi dan Sains (Edisi)*, 335-347.
- Mais, Asrorul S.S.;. (2016). *Pembelajaran Media Anak Berkebutuhan Khusus*. Jember: CV Pustaka Abadi.

- Musfiqon;. (2012). *Pengembangan Media Belajar Dan Sumber Belajar*. Jakarta: Prestasi Pustakakarya.
- Purwono, Joni;. (2014). PENGGUNAAN MEDIA AUDIO-VISUAL PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 PACITAN. *JURNAL TEKNOLOGI PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN*, 127-144.
- Rosady, Ruslan;. (2006). *Manajemen Publik Relations & Media Komunikasi*. Jakarta: Penerbit Rajawali Pers.
- Rusman; Dkk;. (2011). *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta: Rajawali press.
- Sudarman, D. (2010). *Media Komunikasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sulfemi, Wahyu Bagja; Mayasari, Nova;. (2019). PERANAN MODEL PEMBELAJARAN VALUE CLARIFICATION TECHNIQUE BERBANTUAN MEDIA AUDIO VISUAL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS. *Jurnal Pendidikan*, 53-68.
- Suprijanto;. (2005). *Pendidikan Orang Dewasa*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- W.S, Winkel;. (2005). *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Widaryanto; Suflemi;. (2016). Korelasi Penguasaan TIK Guru dengan Kemampuan TIK Peserta didik. *Edu tecno. Edu tecno*, 1-10.
- Yusuf, Hadi Miarso;. (1986). *Definisi Teknologi Pembelajaran; Satuan Tugas dan Terminologi*. Jakarta: Rajawali Press.